



Metode Dakwah Majelis Hilir Mengaji Ustadz Bitoh Purnomo di Kota Palembang

Ilham Walidin*, Abdur Razzaq, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Bitoh Purnomo dalam Majelis Hilir Mengaji di Kota Palembang. Majelis taklim sebagai salah satu wadah dakwah memiliki peran signifikan dalam penyebaran ajaran Islam di masyarakat. Metode dakwah yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan pada kegiatan Majelis Hilir Mengaji, wawancara mendalam dengan Ustadz Bitoh Purnomo dan beberapa jamaah aktif, serta dokumentasi berupa catatan dan rekaman kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Bitoh Purnomo menerapkan beberapa metode dakwah secara terintegrasi, diantaranya adalah metode mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), metode hiwar (dialog), metode kisah (bercerita), dan penggunaan media seperti kitab-kitab karya ulama ulama yang masyur dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dengan konteks lokal Palembang. Gaya penyampaian yang lembut, santai, humoris, dan interaktif menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat jamaah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode dakwah yang diterapkan dalam Majelis Hilir Mengaji.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Majelis, Ustadz Bitoh Purnomo, Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i3.1710>

*Correspondence: Ilham Walidin

Email: ilhamwalidin25@gmail.com

Received: 04-02-2025

Accepted: 13-03-2025

Published: 29-04-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to describe the da'wah method used by Ustadz Bitoh Purnomo in the Majelis Hilir Mengaji in Palembang City. The Majelis taklim as one of the da'wah forums has a significant role in spreading Islamic teachings in society. An effective da'wah method is the key to success in conveying religious messages. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participant observation in the activities of the Majelis Hilir Mengaji, in-depth interviews with Ustadz Bitoh Purnomo and several active congregations, and documentation in the form of notes and recordings of activities. The results of the study show that Ustadz Bitoh Purnomo applies several da'wah methods in an integrated manner, including the mau'izhah hasanah method (good advice), the hiwar method (dialogue), the cerita method (storytelling), and the use of media such as books by famous scholars and examples of daily life that are relevant to the local context of Palembang. The soft, relaxed, humorous, and interactive delivery style is a special attraction in attracting the interest of the congregation. In addition, this study also identifies supporting and inhibiting factors for the effectiveness of the da'wah method applied in the Majelis Hilir Mengaji.

Keywords: Da'wah Method, Assembly, Ustadz Bitoh Purnomo, Palembang

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun masih banyak masyarakatnya yang belum mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang mampu mengajak, mengajak, dan mengingatkan untuk mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar kata-kata. Islam menitikberatkan dakwah, baik secara berkelompok maupun perorangan, sebagai upaya sadar untuk memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dakwah sangat penting untuk menyampaikan ajaran Islam, membimbing manusia ke jalan yang benar, dan menjamin kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Landasan dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar (menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran). Tanpa dakwah, risalah Islam tidak akan sampai atau dipahami oleh umat manusia. Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam bertumpu pada dakwah untuk menyebarkan ajarannya, dan dakwah bertumpu pada Islam sebagai intinya. Oleh karena itu, Islam sering disebut sebagai agama dakwah, dan menyebarkan risalahnya merupakan tugas mulia bagi seluruh umat Islam, baik secara individu maupun kolektif.

Di dalam Al-Quran bahwa dakwah juga menjadi keharusan sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Ali Imron: 104.

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤﴾ (ال عمران/3: 104)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (Tafsir Kementerian Agama)

Ayat ini mengajarkan kita bahwa dakwah bukan hanya tanggung jawab para pemimpin agama, tetapi juga merupakan tugas bersama bagi seluruh umat Islam untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Secara bahasa, dakwah berarti mengajak, mengajak, atau mengumpulkan manusia untuk suatu tujuan, baik yang bersifat tuntunan maupun yang bersifat kesesatan. Dalam pengertian ini, dakwah adalah usaha yang diungkapkan melalui ucapan, tindakan, dan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, baik yang benar maupun yang salah. Dalam hukum Islam, dakwah secara khusus berarti mengajak manusia untuk memeluk Islam, memotivasi mereka, membimbing mereka kembali kepada kebenaran, mendorong pengamalan prinsip-prinsip Islam yang teguh, dan menyatukan umat manusia di jalan yang benar (Muhammad namir).

Syekh Muhammad Al Khaidir Husain mendefinisikan dakwah sebagai ajakan untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Efektivitas dakwah sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dengan tepat kepada khalayak. M. Natsir menegaskan bahwa dakwah adalah upaya menyampaikan pandangan dan tujuan hidup Islam kepada individu dan umat manusia secara keseluruhan. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan da'i, tetapi juga metode yang digunakan, yang menentukan diterima atau

tidaknya pesan dakwah tersebut. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber dakwah yang asli, yang membahas berbagai persoalan masyarakat yang rawan konflik dan menawarkan solusi melalui ajaran-ajarannya (acep, 2012:28).

Dalam dakwah Islam juga ada metode dasar sebagaimana yang disebutkan dalam QS. An-Nahl: 125.

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾ (النحل/16: 125)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (tafsir kementerian agama).

Ayat tersebut menguraikan prinsip-prinsip dakwah, menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan hikmah dan sesuai dengan kondisi pendengar. Ayat tersebut juga menyoroti perlunya memberikan nasihat dengan lemah lembut dan baik hati, sehingga diterima tanpa merasa dipaksa. Selain itu, dakwah harus melibatkan diskusi atau perdebatan yang saling menghargai untuk bertukar ide secara efektif (azis et al., 2000:12).

Ayat ini menegaskan pentingnya tanggung jawab seorang pendakwah untuk memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing pendengar. Oleh karena itu, dakwah harus disampaikan dengan hikmah, contoh yang jelas, dan metode yang efektif agar dapat diterima dengan baik. Metode dakwah yang meliputi cara, strategi, dan taktik sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah. Salah satu metode yang umum adalah majelis taklim Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh beberapa pendakwah di Palembang, termasuk Ustadz Bitoh Purnomo.

Peneliti melakukan penelitian di majelis hilir mengaji Ustadz Bitoh Purnomo Di Kota Palembang. Karena majelis yang diinisiasi oleh Ustadz Bitoh Purnomo agak sedikit berbeda dengan kebanyakan majelis pada umumnya. Lumrahnya majelis itu biasanya dilakukan satu tempat saja dengan satu kitab. Tetapi majelis yang dibuat oleh Ustadz Bitoh Purnomo berbeda. Ia membuat majelis dengan tiga tempat sekaligus secara bergilir dengan bahasan kitab yang sama. Oleh sebab itulah majelis ini dinamakan majelis hilir mengaji. Tiga masjid yang menjadi tempat majelis yaitu, Masjid Ath Thohirin Di 26 Ilir, Masjid Shotto Di 24 Ilir, Dan Masjid Al Hidayah Di 30 Ilir.

Metodologi

Penelitian ini berbasis lapangan, karena peneliti terlibat langsung dengan Ustadz Bitoh Purnomo dan beberapa pengikut majelisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan kondisi, hubungan, proses, efek, atau tren yang muncul. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan fenomena melalui kata-kata daripada angka atau pengukuran. Penelitian ini dapat melibatkan berbagai pendekatan seperti etnografi, studi kasus, penelitian lapangan, kerja teknis, dan pengamatan langsung (Amirullah, 2016:62). Penelitian ini dilakukan pada

majelis hilir mengaji binaan Ustadz Bitoh Purnomo di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah peneliti akan menguraikan informasi mengenai metode dakwah majelis hilir mengaji ustadz bitoh purnomo di kota Palembang. Dalam penelitian ini, informan yang diambil adalah pengasuh majelis dan dua jamaah majelis hilir mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti mendapatkan informasi dan data sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh Ustadz Bitoh Purnomo pada majelis hilir mengaji ternyata menggunakan metode *dakwah bil hikmah* dilihat ketika Ustadz Bitoh Purnomo menyampaikan materi dimana Ustadz Bitoh tidak mudah menjust orang, melihat sesuatu dari banyak sudut pandang tidak sempit terhadap satu perspektif dan mampu membaca kondisi jamaah.



Gambar 1. Ustadz Bitoh Purnomo

Kemudian beliau juga menggunakan metode dakwah mauizha hasana yang dimana saat penyampaian materi beliau mengajarkan dan menjelaskan tentang nilai-nilai agama dengan penuh kelembutan, tutur kata dan pemilihan kosa kata nya sangat santun sehingga para jamaah sangat antusias mengikuti dan mendengarkan dengan khushuk, tenang dan penuh perhatian.



Gambar 2. Jamaah Ustadz Bitoh Purnomo

Selain menggunakan metode *bil hikmah* dan *mauizha hasanah*, Ustadz Bitoh purnomo juga menggunakan metode *hiwar* (dialog). Setelah penyampaian materi selesai, Ustadz Bitoh Purnomo memberikan kesempatan kepada jamaah yang ingin bertanya, baik bertanya terkait tema ataupun diluar tema. Ustadz Bitoh Purnomo juga sesekali menggunakan metode kisah, banyak kisah-kisah sahabat ataupun orang-orang sholeh terdahulu yang beliau sampaikan kepada jamaah jika berkaitan dengan materi kajian, sehingga pesan yang disampaikan lebih berkesan dan memperkuat pemahaman para jamaah.

Observasi lapangan dan wawancara bersama salah satu jamaah yang ikut kajian majelis hilir mengaji dibawah berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak ikut kajian majelis hilir mengaji ini?	Alhamdulillah, bapak ikut majelis ini dari tahun kemarin, saat dimasjid ath thohirin
2.	Bagaimana pendapat bapak metode dakwah atau cara Ustadz Bitoh menyampaikan materinya?	Menurut bapak, cara Ustadz Bitoh dalam menyampaikan dakwahnya sangat baik, sesuai dengan keadaan jamaah, mudah dipahami juga
3.	Apakah bapak merasa mudah memahami materi dakwah yang disampaikan?	Iya, Alhamdulillah, karena bahasa isi nya ringan sehingga mudah dimengerti
4.	Apakah bapak merasa nyaman saat berada dimajelis hilir mengaji?	Kalau nyaman, Alhamdulillah nyaman, apalagi, pembawaan ustadz bitoh yang hangat, lembut
5.	Menurut bapak, apa manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti majelis hilir mengaji ini?	Banyak sih, salah satunya kita lebih memahami lagi tentang Islam, dan ajaran Rosulullah.

Di atas adalah hasil dari observasi sebagai gambaran untuk mengetahui respon dan tanggapan dari jamaah yang mengikuti majelis hilir mengaji yang disampaikan oleh Ustadz Bitoh Purnomo sebagai bahan peneliti melakukan penelitian dalam proses mengakuratkan data tersebut.



Gambar 3. Jamaah bertanya dalam Kajian Ustadz Bitoh Purnomo

Dalam pelaksanaan kajian majelis hilir mengaji, salah satu metode yang menjadi daya tarik majelis ini yaitu adanya pembacaan sholawat kepada nabi Muhammad SAW sebelum kajian dimulai sembaring menunggu jamaah sekitar 10 sampai 15 menit. Pembacaan sholawat ini dipimpin langsung oleh Ustadz Ghofur dan Ustadz Ramadhan (murid Ustadz Bitoh Purnomo), selain dapat mentramkan hati, pembacaan sholawat ini juga dapat menjadi obat bagi mereka yang rindu kepada nabi serta menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW.



Gambar 4. Lantunan Sholawat dalam Kajian Ustadz Bitoh Purnomo

Tidak hanya sholawat, metode dakwah majelis hilir mengaji juga punya cara tersendiri untuk menarik minat jamaah agar semangat menghadiri kajian majelis hilir mengaji yaitu adanya makan-makan setelah selesai kajian. Dalam hal ini yang menjadi penanggung jawab nya adalah pengurus masjid yang menjadi pengurus majelis hilir mengaji. *“Selain untuk menambah semangat jamaah agar semakin ramai, acara makan-makan ini semoga dapat mempererat silaturahmi dan persaudaraan sesama jamaah”*. (Ujar ketua majelis hilir mengaji Ustadz Kgs. Erwin fattahillah) saat diwawancarai.



Gambar 5. Makan-makan setelah selesai kajian

Adapun susunan rangkaian kajian majelis hilir mengaji ini sebagai berikut:

Dimulai dengan sholat isya berjamaah yang langsung dipimpin oleh Ustadz Bitoh Purnomo, setelah itu pembukaan oleh moderator, dilanjutkan pembacaan sholawat, penyampaian materi kajian, sesi Tanya jawab, doa dan diakhiri dengan acara makan-makan bersama.

Demikianlah beberapa hasil penelitian saya terkait metode dakwah majelis hilir mengaji Ustadz Bitoh Purnomo yang bisa penulis dapatkan dari penelitian ini, semoga dapat memberikan kebaikan dan kebermanfaatan bagi banyak orang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada metode dakwah majelis hilir mengaji Ustadz Bitoh Purnomo di kota Palembang, bahwasanya metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Bitoh Purnomo pada majelis hilir mengaji cenderung menggunakan pendekatan dominan metode *bil hikmah* yang komunikatif, *mauizah hasanah* yang menyentuh hati. Kekuatan utama metode dakwah beliau terletak pada penggunaan bahasa yang santun, lembut, serta mudah dipahami oleh para jamaah sehingga jamaah majelis hilir mengaji sangat antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan serta bersamangat hadir disetiap pengajian beliau. Disisi lain dalam dakwah khususnya pada majelis hilir mengaji tentu mempunyai tantangan seperti upaya mempertahankan konsistensi jumlah jamaah agar selalu bertambah bahkan mampu menjangkau lebih luas lagi dikalangan anak-anak muda dan mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Referensi

- Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2017.
- Aliasari. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Wardah, 2015.
- Al-Khathib Namir Muhammad. *Kitab Mursyidud Duaat*, 23 dan *Kitab Manhaj Ibnu Taimiyah Fi Dakwah*, 1/51.
- Aripudin Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aziz Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Bertens K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bitoh Purnomo. Selaku Pengasuh Majelis Hilir Mengaji. Wawancara, Ahad 2 April 2025, pukul 09:00 WIB.
- Creswell W. John. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Echo M. John dan Shadily Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Firdaus. *Panji-Panji Dakwah*. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Hasyimi A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Hermawan Sigit Amirullah. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 2016.
- HM Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jumu'ah Aziz Abdul Amin. *Fiqh Dakwah*. Solo: Intermedia, 2000.
- Mamangkey Aguatini Vonny. *Pengaruh Motivasi Wanita Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop di Semarang*. Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2018.
- Mandzur Ibnu. *Kitab Lisanul Arab*.
- Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Natsir M. *Fungsi Dakwah Perjuangan*. Yogyakarta: Sipres, 1996.
- Natsir M. *Dakwah dan Tujuan dalam Media Serial Dakwah*. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Padmawati Siwi Retna. *Observasi atau Observasi Partisipasi dalam Penelitian*. Artikel FK-KMK Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Purnomo Bitoh. *Selaku Pengasuh Majelis Hilir Mengaji*. Wawancara, 1 Mei 2025.
- Razzaq Abdur. *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam*. Palembang: Nour Fikri, 2017.
- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Tafsir Kementerian Agama Surah Ali Imran Ayat 104*.
- Tafsir Kementerian Agama Surah An-Nahl Ayat 125*.
- Thoha Omar Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, 1976.
- Usman Husaini dan Akbar Setiady Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Yanuardi Syukur. *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman, 2017.